

PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) SEDERAJAT

¹Alya Zahra, ²Eci Sriwahyuni

¹Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

E-mail: [1aliazabra725@gmail.com](mailto:aliazabra725@gmail.com), [2ecisriwahyuni@uinib.ac.id](mailto:ecisriwahyuni@uinib.ac.id)

Received: 10 Januari 2024

Revised: 09 Februari 2024

Aproved: 16 Maret 2024

Abstract

Education at the Senior High School (SMA) level has an important role in shaping students' character and potential. In addition to in-class learning activities, extracurricular programs are an integral part of the educational experience. This program not only offers additional insight, but also provides a platform for students to develop skills, talents and social values. The method used in this research is Systematic Literature Review (SLR) which is a method used to refer to research methodology or specific research and development carried out to collect and evaluate research related to a particular topic focus, with six stages, namely planning (determining the object research, literature search, assessment of inclusion and exclusion criteria, quality assessment, data collection, and data analysis. The aim of this research is to find out the types of extracurriculars implemented in high schools and equivalents, what obstacles are faced in extracurricular activities in high schools and equivalents. Evaluation of what kind of extracurricular activities are carried out in high schools and equivalents. Based on the results of the analysis of the types of extracurricular activities that are most widely implemented in high schools and equivalents, there are four groups, namely scout extracurriculars, sports, arts, languages and other types of extracurriculars in accordance with the requirements, interests and talents of students at the school. Obstacles in implementing extracurricular activities in high school can be grouped into external factors and internal factors. The types of evaluation carried out are evaluations carried out at the beginning of the activity in the form of selection, evaluations carried out during the activity process and continuous evaluations carried out periodically and continuously.

Keywords: *Extracurriculars, Types, Obstacles and Evaluation*

Abstrak

Pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan potensi siswa. Selain kegiatan pembelajaran di dalam kelas, program ekstrakurikuler menjadi bagian integral dari pengalaman pendidikan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review (SLR)* yang merupakan metode yang digunakan untuk merujuk pada metodologi penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu, dengan enam tahap yaitu perencanaan (menentukan objek penelitian, penelusuran literatur, penilaian kriteria inklusi dan eksklusi, penilaian kualitas, pengumpulan data, dan analisis data. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis ekstrakurikuler yang diterapkan di SMA sederajat, kendala apa saja yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA sederajat dan evaluasi seperti apa yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA sederajat. Berdasarkan hasil analisis jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang paling banyak diterapkan di SMA sederajat adalah ada empat kelompok yaitu ekstrakurikuler pramuka, bidang olah raga, bidang seni, bidang bahasa dan jenis ekstrakurikuler lainnya sesuai dengan minat dan bakat peserta didik di sekolah tersebut. Kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di SMA dapat dikelompokkan menjadi faktor eksternal dan faktor internal. Jenis evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi yang dilakukan pada awal kegiatan yang berbentuk seleksi, evaluasi yang dilakukan saat proses kegiatan berlangsung dan evaluasi continue yang dilakukan secara berkala dan secara terus menerus.

Keywords: *Ekstrakurikuler, Jenis, Kendala dan Evaluasi*

PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan potensi siswa. Selain kegiatan pembelajaran di dalam kelas, program ekstrakurikuler menjadi bagian integral dari pengalaman pendidikan. Program ini tidak hanya menawarkan wawasan tambahan, tetapi juga menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan, bakat, dan nilai-nilai sosial.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar di luar jam pelajaran terprogram, yang dimaksudkan untuk meningkatkan berpikir siswa, menumbuhkan bakat dan minat siswa serta semangat pengabdian terhadap masyarakat. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 tahun 2014 tentang ekstrakurikuler menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki nilai tambah yang diberikan kepada siswa sebagai pendamping pelajaran dan diberikan secara intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sangat besar manfaatnya bagi siswa dan guru dimana hal tersebut sebagai wujud manivestasi sarana penting dalam menunjang dan menopang tercapainya misi pembangunan yang dilakukan di luar jadwal akademis sekolah. Dampak positif kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan siswa tidak hanya berdampak pada bidang akademik. Keterlibatan dalam olahraga, misalnya, dikaitkan dengan perolehan aset perkembangan, termasuk peningkatan disiplin diri, kemampuan menetapkan tujuan, dan rasa kebersamaan yang lebih kuat. Demikian pula, partisipasi dalam kegiatan non-olahraga, seperti OSIS atau klub berbasis seni, dapat menumbuhkan kecerdasan sosial dan emosional, keterampilan memecahkan masalah, dan rasa tanggung jawab sebagai warga negara (Buckley & Lee, 2021).

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi, (1) fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan, (2) fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik, (3) fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik, (4) fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas (Bangun, 2018).

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah; (1) kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik, (2) kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya (Bangun, 2018).

Melihat begitu pentingnya dan beragamnya kegiatan ekstrakurikuler, tentu dalam pelaksanaannya haruslah dilakukan secara efektif dan efisien. Namun dalam penerapannya tentu nantinya akan terdapat kendala maupun hambatan-hambatan yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini haruslah dilakukan evaluasi agar kegiatan ekstrakurikuler dapat terus berkembang kedepannya. Maka dari itu dalam konteks ini penulis tertarik untuk membahas program ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat dengan menggunakan *Sistematik Literatur Riview* (SLR) agar dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang komprehensif untuk mengetahui jenis-jenis ekstrakurikuler di SMA sederajat, kendala dan bagaimana evaluasi yang diterapkan pada masing-masing sekolah.

KAJIAN TEORI

Menurut Purnomo (dalam Purnadi, 2014) ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan pembelajaran sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa pengayaan dan perbaikan yang berkaitan program kurikuler. Jadi ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bermuatan pengayaan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah dengan tujuan mengembangkan bakat yang dimiliki siswa.

Menurut Soenaryo (dalam Savitaningrum, 2012; Mufaidah, 2013) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81A Tahun 2013 ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Pengertian ekstrakurikuler dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah

kegiatan di luar mata pelajaran yang membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki peserta didik.

METODE

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR) yang merupakan metode yang digunakan untuk merujuk pada metodologi penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu. Tujuan dari SLR ini adalah mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan bidang topik fenomena yang menarik, dengan pertanyaan penelitian tertentu yang relevan (Triandini et al., 2019).

Terdapat enam tahap dalam metode SLR, yaitu : (1) perencanaan (menentukan objek penelitian), (2) penelusuran literatur, (3) penilaian kriteria inklusi dan eksklusi, (4) penilaian kualitas, (5) pengumpulan data, dan (6) analisis data (Sriwahyuni et al., 2023; Triandini et al., 2019). Untuk detail tahapan SLR pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan (Menentukan Objek Penelitian)

Sebelum melakukan review, terlebih dahulu harus menentukan objek penelitiannya. Objek penelitian dalam artikel ini adalah program ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat. Kemudian menentukan pertanyaan penelitian (*Research Questions/RQ*) yang berkaitan dengan objek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Pertanyaan penelitian pada artikel ini adalah sebagai berikut :

RQ 1 : Apa saja jenis-jenis program ekstrakurikuler yang diimplementasikan di SMA?

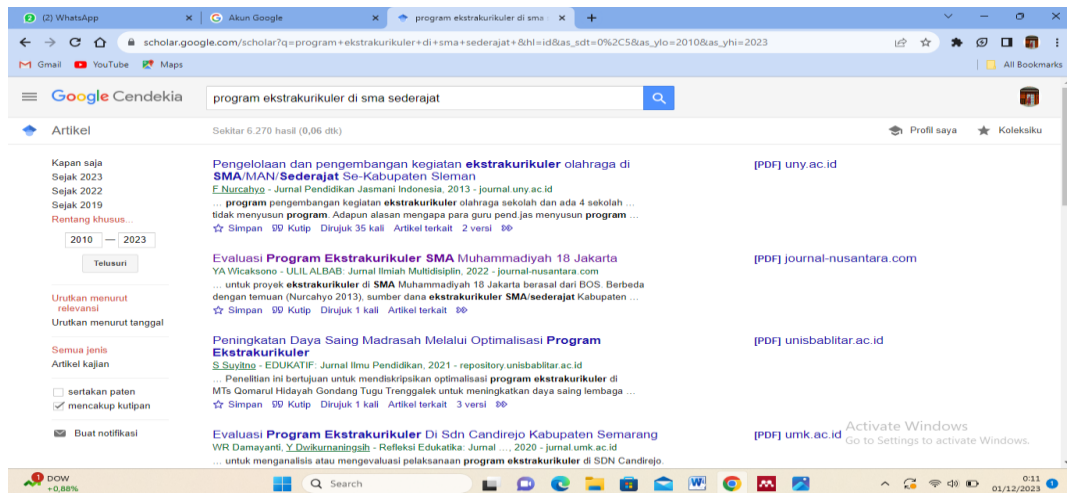
RQ 2 : Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler di SMA?

RQ 3 : Bagaimana evaluasi dalam program ekstrakurikuler yang diterapkan di SMA?

Kemudian jawaban atas ketiga pertanyaan tersebut akan dicari melalui tinjauan pustaka.

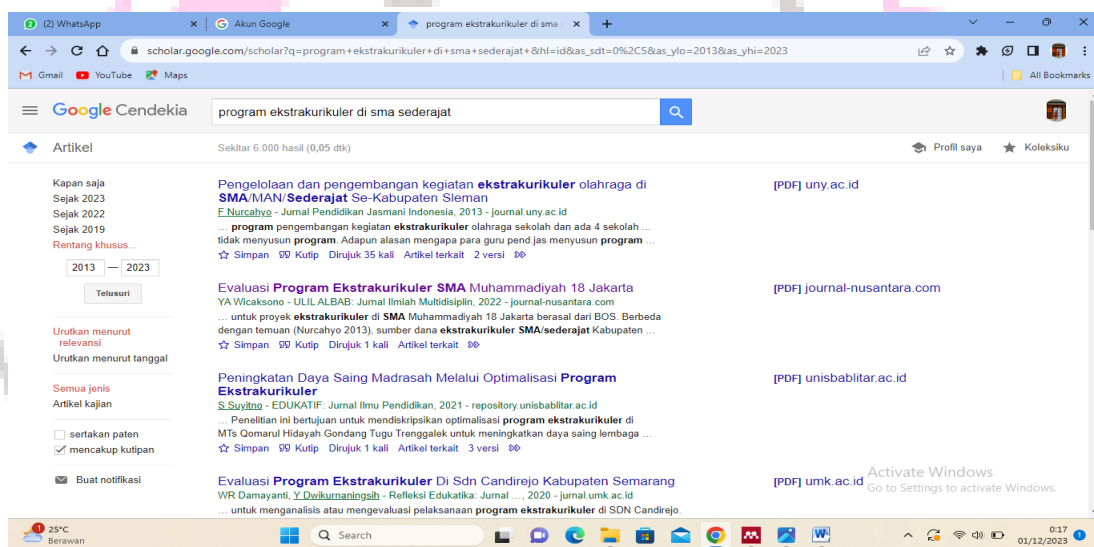
2. Penelusuran Literatur

Proses pencarian literatur merupakan langkah yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Untuk mendapatkan sumber yang relevan guna menjawab pertanyaan tersebut, peneliti melakukan proses pencarian dengan menggunakan *search engine* (*Google Chrome*) dan memilih *Google Scholar* (alamat situs: <https://scholar.google.com/>). Dari hasil pencarian dengan kata kunci “program ekstrakurikuler di SMA” diperoleh 6.270 artikel terkait yang diterbitkan sejak tahun 2010 seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil pencarian artikel jurnal dengan kata kunci program ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat di situs Google Scholar

Karena banyak artikel jurnal yang muncul, maka peneliti mempersempit ruang lingkup dengan hanya memilih artikel yang terbit pada tahun 2013 dan ditemukan 6.000 artikel terkait, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil pencarian artikel jurnal dengan kata kunci program ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat di situs Google Scholar sejak 2013

3. Penilaian Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Langkah selanjutnya adalah memeriksa artikel ilmiah yang ditemukan apakah sesuai dengan objek dan pernyataan penelitian serta kriteria yang digunakan, yaitu: 1) data yang digunakan adalah artikel yang terbit sejak tahun 2013 sampai sekarang; 2) data yang digunakan adalah artikel yang membahas tentang program ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat.

4. Penilaian Kualitas

Setelah diperoleh artikel yang berisi tentang program ekstrakurikuler di Sekolah Menengah atas (SMA) sederajat, maka dilakukan penilaian mutu (*Study Quality Assesment/QA*) dari hasil penelusuran literatur. Penilaian kualitas dalam penelitian ini mencakup kriteria sebagai berikut:

QA 1 : Apakah artikel jurnal memuat informasi terkait jenis-jenis program ekstrakurikuler yang diimplementasikan di SMA sederajat?

QA 2 : Apakah artikel jurnal memuat informasi terkait kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Ektrakurikuler di SMA sederajat?

QA 3 : Apakah artikel jurnal memuat informasi terkait Evaluasi dalam Program Ektrakurikuler yang di terapkan di SMA sederajat?

5. Pengumpulan Data

Langkah selanjutnya adalah memilih jurnal berdasarkan hasil penilaian kualitas untuk dianalisis lebih lanjut

6. Analisis Data

Langkah terakhir adalah menganalisis data yang telah diperoleh dengan menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan literatur yang telah dikumpulkan.

HASIL/TEMUAN

Ketika dilakukan proses pencarian literatur pada website Google Scholar, diperoleh hasil pencarian dengan kata kunci “program ekstrakurikuler di SMA” sebanyak 6.270 artikel terkait yang diterbitkan sejak tahun 2010. Kemudian dilakukan penilaian kriteria inklusi terhadap hasil pencarian tersebut. dengan membatasi tahun terbit artikel hanya pada tahun 2013 dan diperoleh hasil sebanyak 6000 artikel terkait. Selanjutnya dilakukan penilaian eksklusi dengan membatasi artikel mengenai program ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA saja seperti SMU (Sekolah Menengah Umum), MA (Madrasah Aliyah) dan SMK (SMK) sehingga diperoleh hasil sebanyak 40 artikel terkait. Selebihnya membahas tentang ekstrakurikuler di SD/MI (Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah), SMP/MTs (Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Ibtidaiyah), Perguruan Tinggi, lembaga pendidikan nonformal, dan masyarakat luas. Setelah dilakukan penilaian inklusi dan eksklusi, selanjutnya dilakukan penilaian kualitas mengacu pada tiga kriteria (QA1, QA2 dan QA3).

Research questions :

RQ 1 : Apa saja jenis-jenis Program Ekstrakurikuler yang diimplementasikan di SMA?

RQ 2 : Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Ektrakurikuler di SMA?

RQ 3 : Bagaimana Evaluasi dalam Program Ektrakurikuler yang di terapkan di SMA?

PEMBAHASAN

Jenis-jenis Program Ekstrakurikuler yang di implementasikan di SMA Sederajat

Ekstrakurikuler di SMA mencakup berbagai aktivitas yang dirancang untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di luar kurikulum akademik. Ekstrakurikuler di SMA sangat beragam tergantung dengan minat peserta didiknya. Ekstrakurikuler di SMA beragam dan penting karena mereka memenuhi berbagai minat dan kebutuhan perkembangan siswa, serta membantu dalam pembentukan karakter dan keterampilan yang tidak selalu bisa diajarkan di dalam kelas. Keragaman ekstrakurikuler memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bakat serta minat mereka di bidang tertentu, seperti olahraga, seni, akademik, atau kepemimpinan. Selain itu, ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar bekerja dalam tim, memimpin proyek, dan berinteraksi dengan teman sebaya dari latar belakang yang berbeda. Pengalaman-pengalaman ini sangat penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri, disiplin, dan tanggung jawab. Lebih jauh lagi, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler sering kali memberikan keuntungan tambahan dalam proses penerimaan perguruan tinggi atau dunia kerja, karena menunjukkan bahwa siswa memiliki pengalaman dan keterampilan yang lebih luas di luar akademik. Dengan demikian, ekstrakurikuler menjadi komponen integral dalam pendidikan yang komprehensif dan holistik di SMA.

Berdasarkan tinjauan pustaka pada artikel-artikel yang terpilih program ekstrakurikuler yang paling banyak diterapkan di SMA sederajat adalah pertama yaitu ekstrakurikuler pramuka (Irnawati et al., 2023; Khanifah & Fatimah, 2023; Mufaidah & Lukitaningsih, 2013; Nila et al., 2020; Pratama & Sunarti, 2023; Taufik, 2015; B. Utami et al., 2020; Yanti et al., 2013). Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, serta keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya. Beberapa kegiatan-kegiatan dalam ekstrakurikuler pramuka diantaranya adalah: pemberian materi dan praktek kegiatan kepramukaan seperti tali temali, sandi, memasang tenda, smapur dan lain sebagainya. Disamping itu ada juga kegiatan rutin seperti hiking dan perkemahan sabtu minggu (persami). Kegiatan hiking ini rutin dilaksanakan setiap 3 bulan sekali yaitu pada hari minggu. Sedangkan kegiatan persami dilaksanakan secara rutin setiap 6 bulan sekali.

Kedua adalah ekstrakurikuler dalam bidang olah raga, baik itu sepak bola, basket, badminton, futsal, volly, tenis lapangan, renang dan lainnya (Ayiriga et al., 2022; Ilmiyah et al., 2023; Khanifah & Fatimah, 2023; Mufaidah & Lukitaningsih, 2013; Nurcahyo, 2013; Ricky Ferrari Valentino et al., 2020; Serena et al., 2020; Taufik, 2015; Wandu et al., 2013; Wicaksono & Musringudin, 2022; Yanti et al., 2013).

Ketiga adalah ekstrakurikuler dalam bidang seni, baik itu berupa seni tari, drumband, gitar akustik, paduan suara, merajut dan lainnya (Alvionita et al., 2017; Alwidora & Wirdanengsih, 2020; Anggraini et al., 2022; Mufaidah & Lukitaningsih, 2013; Syai, 2011; Taufik, 2015; Yanti et al., 2013). Keempat adalah ekstrakurikuler dalam bidang bahasa seperti bahasa inggris, pantun-pantun minang kabau, dan bahasa jepang (Abda'u et al., 2022; Khanifah & Fatimah, 2023; Latifah et al., 2017; Meriani et al., 2017; Mufaidah & Lukitaningsih, 2013; Oktaviani, 2019; Yanti et al., 2013).

Diluar dari empat ekstrakurikuler yang banyak diterapkan di SMA sederajat, juga terdapat berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di SMA berdasarkan kepada kebutuhan dan minat dari peserta didik pada masing-masing sekolah yakni seperti : Robotika (Mufaidah & Lukitaningsih, 2013; Saputra & Lukito, 2017), paskibra (Khanifah & Fatimah, 2023; Yanti et al., 2013), pencak silat (Ilmiyah et al., 2023; Khanifah & Fatimah, 2023; Yanti et al., 2013), Palang Merah Remaja (PMR) (Irnawati et al., 2023; B. Utami et al., 2020; Yanti et al., 2013), bidang keagamaan seperti tahfidz dan rohis (Khanifah & Fatimah, 2023; MAULANA et al., 2020; Wicaksono & Musringudin, 2022; Zulkifli & Wirdanengsih, 2020), jurnalistik (Mufaidah & Lukitaningsih, 2013; Yuspidayanti et al., 2019), teater (Andini, 2023; Fatonah et al., 2021; Mufaidah & Lukitaningsih, 2013), school camp (Ramli et al., 2023), penulisan karya ilmiah (Casmudi & Pratama, 2019; Lisaniyah, 2019), klup filateli (Shifaq, 2016), ekstrakurikuler hijau dan pencinta alam (Murti, 2013), presentasi ilmiah (S. P. T. Utami & Naryatmojo, 2016), tata boga (Mufaidah & Lukitaningsih, 2013) dan BSMR (Kushayati & Kiswatic, 2022).

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Ekstrakurikuler di SMA

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah SMA sederajat mengalami beberapa kendala yang dapat dikelompokkan menjadi dua yakni faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri yang mempengaruhi terkendalanya atau kurang maksimalnya kegiatan ekstrakurikuler dalam mencapai tujuannya. Faktor internalnya adalah berasal dari peserta ekstrakurikuler itu sendiri seperti pemahaman tentang dasar pemrograman robotika yang masih belum dikuasai (Saputra & Lukito, 2017) atau kesulitan siswa dalam menghafal gerakan tari (Alvionita et al., 2017), motivasi dari peserta didik yang rendah dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Andini, 2023; Kushayati & Kiswatic, 2022; Murti, 2013; Oktaviani, 2019; Pratama & Sunarti, 2023; Ricky Ferrari Valentino et al., 2020; Serena et al., 2020; Shifaq, 2016; B. Utami et al., 2020; Yanti et al., 2013; Zulkifli & Wirdanengsih, 2020).

Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat memengaruhi terkendalanya atau kurang maksimalnya kegiatan ekstrakurikuler untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Faktor eksternalnya adalah waktu pelaksanaan kegiatan yang kurang panjang atau jika menggunakan alat hanya bisa digunakan saat kegiatan dilakukan sehingga

kurangnya waktu bagi peserta didik untuk dapat memahami materi atau mencerna dengan lebih baik lagi berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan (Defrianti et al., 2017; Meriani et al., 2017; Shifaq, 2016; Zulkifli & Wirdanengsih, 2020), sarana dan prasarana yang tidak memadai dalam kegiatan ekstrakurikuler (Alvionita et al., 2017; Anggraini et al., 2022; Mufaidah & Lukitaningsih, 2013; Serena et al., 2020; Taufik, 2015), kurangnya pembiayaan dari pihak sekolah, pembinaan dan monitoring yang belum maksimal, dan evaluasi kegiatan yang tidak jelas (Alwidora & Wirdanengsih, 2020; Defrianti et al., 2017; Khanifah & Fatimah, 2023; Meriani et al., 2017; Ramli et al., 2023; Serena et al., 2020; Taufik, 2015).

Evaluasi dalam Program Ektrakurikuler yang di terapkan di SMA

Evaluasi merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan membuat penilaian terhadap suatu objek atau kegiatan guna mengukur efektivitas, pencapaian tujuan atau nilai suatu hal. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler adalah proses penilaian terhadap pelaksanaan dan hasil kegiatan di luar kurikulum formal, bertujuan untuk mengukur pencapaian tujuan, keterlibatan peserta didik, serta dampaknya terhadap pengembangan keterampilan dan karakter sesuai dengan jenis ekstrakurikuler yang dilakukan.

Jenis-jenis evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat beragam sesuai dengan kebutuhan dan jenis kegiatannya. Dari beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dipaparkan, maka evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi yang dilakukan pada awal kegiatan untuk menyaring peserta didik yang berkualitas agar mencapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler dengan lebih efektif dan efisien (Wandi et al., 2013), evaluasi yang dilakukan saat proses kegiatan berlangsung (Latifah et al., 2017; S. P. T. Utami & Naryatmojo, 2016), dan evaluasi continue yang dilakukan secara berkala dan secara terus menerus dan biasanya dilakukan pada akhir tahun atau akhir kegiatan ekstrakurikuler (Ilmiyah et al., 2023; Khanifah & Fatimah, 2023; Nurcahyo, 2013; Ramli et al., 2023; Saputro et al., 2017).

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan adalah dengan menggunakan kuesioner atau angket (Abda'u et al., 2022; Saputra & Lukito, 2017), evaluasi dengan sistem tes dan ujian sesuai dengan materi yang diajarkan saat kegiatan ekstrakurikuler (Jones & Kadir, 2021; Latifah et al., 2017; Nurcahyo, 2013; Purnadi, 2014; S. P. T. Utami & Naryatmojo, 2016), evaluasi dengan melakukan rapat koordinasi bersama panitia, guru dan kepala sekolah (Casmudi & Pratama, 2019; Khanifah & Fatimah, 2023; Lisaniyah, 2019).

Aspek-aspek yang dievaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah aspek konteks, input, proses, produk (Nila et al., 2020; Wicaksono & Musringudin, 2022) monitoring, pengawasan, dan laporan kegiatan (Serena et al., 2020). Serta yang lebih spesifik hal yang juga dievaluasi adalah

kehadiran peserta didik, keaktifan peserta didik selama mengikuti kegiatan, dan hasil karya peserta didik (Fatonah et al., 2021).

PENUTUP

Program ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar mata pelajaran pokok yang ditawarkan di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, minat, dan potensi siswa di bidang-bidang tertentu seperti olahraga, seni, sastra, sains, dan lainnya. Program ekstrakurikuler dapat mencakup klub, organisasi, tim, atau proyek-proyek khusus yang melibatkan partisipasi siswa di luar jam pelajaran biasa. Tujuan utamanya adalah memberikan pengalaman tambahan yang mendukung perkembangan holistik siswa.

Dalam pemilihan jenis ekstrakurikuler yang di terapkan pada masing-masing sekolah menengah atas (SMA) sederajat sangatlah beragam dan haruslah disesuaikan dengan minat dan kebutuhan dari peserta didik atau sekolah itu sendiri. Namun secara umum dari kajian pustaka yang di dapat maka dapat dikelompokkan jenis program ekstrakurikuler yang diterapkan di SMA sederajat dalam empat kelompok yaitu ekstrakurikuler pramuka, bidang olah raga seperti; sepak bola, basket, badminton, futsal, volly, tenis lapangan dan renang. Ekstrakurikuler dalam bidang seni seperti; seni tari, drumband, gitar akustik, paduan suara, merajut dan lainnya. Ekstrakurikuler dalam bidang bahasa seperti bahasa inggris, pantun-pantun minang kabau, dan bahasa jepang. Serta jenis ekstrakurikuler lainnya sesuai dengan minat dan bakat peserta didik di sekolah tersebut seperti; robotika, paskibra, pencak silat, Palang Merah Remaja (PMR), bidang keagamaan seperti tahfidz dan rohis, jurnaliastik, dan lain-lain.

Kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di SMA dapat dikelompokkan menjadi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, motivasi dan apresiasi dari sekolah yang kurang dengan pelaksanaan ekstrakurikuler, pembiayaan yang kurang, waktu kegiatan yang cukup singkat juga faktor dari gurunya atau pengelolaanya yang kurang kompeten dengan tugasnya. Sedangkan faktor internal sendiri berasal dari dalam diri peserta didiknya seperti motivasi peserta didik yang kurang dan peserta didik yang sulit dalam menghafal materi kegiatan.

Jenis evalausi yang dilakukan adalah evaluasi yang dilakukan pada awal kegiatan untuk menyaring peserta didik yang berkualitas agar mencapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler dengan lebih efektif dan efisien, evaluasi yang dilakukan saat proses kegiatan berlangsung dan evaluasi continue yang dilakukan secara berkala dan secara terus menerus dan biasanya dilakukan pada akhir tahun atau akhir kegiatan ekstrakurikuler. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan adalah dengan menggunakan kuesioner atau angket, evaluasi dengan sistem tes dan ujian sesuai

dengan materi yang diajarkan saat kegiatan ekstrakurikuler, evaluasi dengan melakukan rapat koordinasi bersama panitia, guru dan kepala sekolah. Aspek-aspek yang dievaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah aspek konteks, input, proses, produk, monitoring, pengawasan, dan laporan kegiatan.

REFERENSI

- Abda'u, F., Wasliman, I., & Syaodih, C. (2022). Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Ahmad. A. Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Faham Redekalisme Dan Intoleransi Berbasis Budaya Lokal Di Sekolah Daerah Eksotot Parewisata
- Alvionita, G., Kurnita, T., & Lindawati. (2017). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari Likok Pulo di Alwidora, D., & Wirdanengsih, W. (2020). Penerapan Sekolah Berintegrasi Budaya Minangkabau Andini, J. (2023). Pelatihan Ekstrakurikuler Teater Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*,
- Anggraini, H., Natajaya, I. N., & Lasmawan, I. wayan. (2022). PENERAPAN NILAI-NILAI Ayiriga, L., Haryanto, S., & Mulyoto, M. (2022). Implementasi pembelajaran ekstrakurikuler bola BAHASA JEPANG SEBAGAI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 1 SERIRIT N.N.M.Meriani1., *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 3(3), 431–442.
- Bangun, S. Y. (2018). Peran pelatih olahraga ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat dan Bashori, Hubungan Pengelolaan Penerimaan Pendidikan Terhadap Efektivitas Dan Efisiensi Dalam Proses Pembelajaran, Volume 3 Number 1 2022
- Bashori. A Reputation Analysis Andstate Higher Education Institution Performance In West Sumatra, Indonesia Idarah (*Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*) Vol. 6No.2(2022) Pp. 133-142 basket di SMA Santo Mikael Sleman , Yogyakarta. Wiyata Dharma: *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 96–106. BERWAWASAN LINGKUNGAN (STUDI DESKRIPTIF DI SMA SEMEN GRESIK). *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(3).
- Buckley, P., & Lee, P. (2021). The impact of extra-curricular activity on the student experience. *Active Learning in Higher Education*, 22(1), 37–48. <https://doi.org/10.1177/1469787418808988>
- Casmudi, C., & Pratama, R. A. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Remaja bagi Siswa/i SMA/Sederajat di Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara.
- Abdimas Universal, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v1i1.13> daya saing dalam kompetisi ilmiah bagi anggota ekstrakurikuler karya ilmiah remaja di kota semarang. *Jurnal SEMAR*, 5(1), 83–91.
- Defrianti, Syahrel, & Sudarman, Y. (2017). EKSTRAKURIKULER DRUMBAND DI SMA NEGERI 1 GANTING PADANG. *E-Jurnal Sendratasik*, 6(1), 26–33. DEMONSTRASI UNTUK PENDIDIKAN KEBENCANAAN PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA.
- Fatonah, S., Chairilisyah, D., & Rr. Sri, K. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Teater dalam Membentuk Karakter Siswa dan Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler Teater di SMKN 1 Pekanbaru. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 4(3), 235–242. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>
- Hasnawati dkk [Bridging the Learners from Local Cultures to Global EFL Learning to Write Effectively](#). *The International Journal of Learning in Higher Education*. 2021
- Hasnawati, dkk Classroom Assessment for EFL Learning to Speak at Junior high School. *AL-TALIM JOURNAL*, 28 (2), 2021, (134-144)
- Hasnawati. Desain Aplikasi Tracher Study m Menggunakan Bahasa Pemograman PHP Dan CSS Database MSQl Prodi Manajemen Pendidikan Islam <http://www.ulilalbabbinstitute.com/index.php/JIM/article/view/496>

- Ilmiah, N., Sembodo, S. P., & Ashari. (2023). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Inggris di SMK Negeri 7 Nemasari. *Educational Management*, 6(1), 63–70.
- Irnowati, A., Jalaludin, M., & Setiawan, C. (2023). IMPLEMENTASI METODE JATILAWANGKABUPATEN BANYUMAS. *Jurnal Seni Musik*, 3(1), 1–8.
- Jones, R., & Kadir, T. H. (2021). EKSTRAKURIKULER GITAR AKUSTIK DI SMAN 1 KABUPATEN SLEMAN. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2).
- Khanifah, S., & Fatimah, N. (2023). Penguatan Soft Skill Kecerdasan Sosial Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA IT Bina Amal Semarang.
- Kushayati, N., & Kiswatik. (2022). DIKLAT BSMR DALAM UPAYA PENINGKATAN SOLIDARITY, 12(1), 131–146. KOTA SUNGAI PENUH. *E-Jurnal SenDra Tasik*, 10, 118–123. lamongan). *Tadris*, 13(2), 22–35.
- Latifah, R. N., Widodo, J., & Utanto, Y. (2017). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Lisaniyah, F. (2019). Manajemen ekstrakurikuler karya ilmiah remaja (studi kasus man 2 Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems (IJIS)*, 1(2).
- Lius Zen. W. dkk Implementing Information And Communication Technology-Based Learning (Ict-Based Learning) Models To Increase Student Learning Motivation, *Society*, 10 (2), 2022.
- Lius Zen. W. dkk Development Of Emanagement For Lms Application Based *Education Jurnal Teknik Informatika* Vol. 3, No. 1, Februari2022, Hlm. 69-74
Manajer Pendidikan, 9(4), 494–504.
[http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas_fik_uny_\(Faidillah_1\).pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132313281/semornas_fik_uny_(Faidillah_1).pdf)
- MAULANA, S. A., MONICA, M., ASMARITA, R., PENDI, AJI, S., SUKRO, S., PRATAMA, Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMA Sabiluth Thoyyib Pasuruan. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 92–108.
- Meriani, N. N. M., Mardani, D. M. S., & Hermawan, G. S. (2017). PROFIL PEMBELAJARAN minat olahraga pada peserta didik. *Jurnal Prestasi*, 2(4), 29–37.
- Mufaidah, R. S., & Lukitaningsih, R. (2013). PELAKSANAAN KEGIATAN Murti, R. A. (2013). PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI SEKOLAH Nila, I., Isjoni, & Baheram, M. (2020). EVALUASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER WAJIB Nurcahyo, F. (2013). PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN KEGIATAN SE-Oktaviani, E. (2019). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler English Federation of Smanisda olahraga di SMA Negeri se-Kabupaten Kendal. *JPOS (Journal Power Of Sports)*, 3(2), 25–29.
- PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TARI GANDRUNG KREASI BANYUWANGI PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 TEGALDLIMO. *Jurnal Media Komunikasi*, 4(April), 29–38. *Pendidikan*, 5(5).
- Pratama, J. I., & Sunarti, V. (2023). Student Obstacles in Choosing Extracurricular Activities at Purnadi, Y. D. (2014). PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER BAND DI SMA NEGERI Ramli, R., Ningsi, F., Zuriatin, Z., Nurhidayat, N., & Sarnita, F. (2023). Pelatihan Pengembangan Ricky Ferrari Valentino, Iskandar, M., & Olahraga, J. master penjas &. (2020). Identifikasi Minat S., & SEVIN, S. (2020). Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Di Sma Negeri 1 Mendo Barat. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2), 11–21.
<https://doi.org/10.52060/pgsd.v2i2.247>
- Sabri, dkk Manajemen Layanan Pembelajaran Anak Usia Dini berbasis ICT pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 6 Issue 5 (2022)
- Sabri. A. CONTINUITIES AND CHANGES The Early Dynamics of the Ottoman Madrasa *Epistemé*, Vol. 15 No. 1, June 2020
- Sabri. A. dkk [Madrasah Management Based On Boarding School](#) *Endless: International Journal Of Future Studies* Vol. 6 No. 1 (2023)

- Sabri, A. dkk The Shift Of Asurau To Be Amushalla As Anon-Formal Education Implementation In The Regency Of West Sumatra Agam, Nazhruna: *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 Issue 2, 2022.
- Saputra, L. K. P., & Lukito, Y. (2017). Pelatihan Pengantar Robotika Berbasis Lego Nxt Sebagai
- Saputro, R. R., Sukidin, S., & Ani, H. M. (2017). Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik
- Serena, A. A., Kusumawardhana, B., & Program, S. (2020). Analisis pelaksanaan ekstrakurikuler
- Shifaq, A. (2016). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN EKSTRAKURIKULER. *Jurnal Kebijakan Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember. Jurnal Edukasi*, 4(3), 49. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v4i3.6302> Siswa Pada Ekstrakurikuler Sepak Bola. *Jurnal Master Penjas Dan Olahraga*, 1(April), 47–54.
- Sriwahyuni, dkk Analisis Kebijakan Pendidikan No. 2 Tahun 2017 Tentang Pengembangan Dan Peningkatan Profesi Guru Prokurasi Edukasi-*Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 2, No 2, 2021
- Sriwahyuni, dkk Implementation Of The Entrepreneurship Program In Preparing Students Become Entrepreneurs, *Journal Of Social Work And Science Education* Vol 4 (1) 2023.
- Sriwahyuni, E., Rahmadoni, J., Onia, S. I., Mustamin, A. A. bin, Khatimah, H., & Asvio, N. Syai, A. (2011). Upaya pelestarian rapai geurimpheng pada kegiatan ekstrakurikuler di sma negeri Tahfiz di SMA Negeri 5 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 198–206. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i3.23>
- Taufik, R. (2015). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic
- Utami, B., Nurman, N., & Indrawadi, J. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui
- Utami, S. P. T., & Naryatmojo, D. L. (2016). Pelatihan presentasi ilmiah untuk meningkatkan
- Vadhilla, S. Persepsi Orangtua tentang Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di SDN 11 Magek Sumatera Barat
- Wandi, S., Nurharsono, T., & Raharjo, A. (2013). PEMBINAAN PRESTASI
- Wicaksono, Y. A., & Musringudin. (2022). Evaluasi Program Ekstrakurikuler SMA Muhammadiyah 18 Jakarta. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7), 2071–2076.
- Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2013). PELAKSANAAN KEGIATAN
- Yuspidayanti, N. P. A., Artika, I. W., & Nurjaya, I. G. (2019). Kegiatan Menulis Pada
- Zulkifli, Z., & Wirdanengsih, W. (2020). Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler